

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan peternakan sapi perah pada umumnya di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi susu dalam negeri guna memenuhi permintaan susu. Hal ini memberikan peluang bagi peternak, terutama peternakan sapi perah untuk lebih meningkatkan produksi, sehingga ketergantungan akan susu impor dapat dikurangi. Konsekuensi logis dari keadaan tersebut, perlu ditunjang oleh perkembangan peternakan sapi perah agar eksis dalam penyediaan produksi susu dan dapat terjaga kelangsungan hidupnya.

Sapi perah merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang berpotensi besar untuk dijadikan usaha dan sumber penghasilan. Sapi perah dapat memproduksi susu dalam jangka waktu yang cukup lama, jika dipelihara dengan baik. Susu yang diproduksi dapat dijual langsung atau diolah menjadi berbagai produk olahan seperti keju, mentega, kefir, atau susu segar (pasteurisasi/sterilisasi).

Susu merupakan minuman alami yang kaya nutrisi dan sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai zat pembangun, terutama pada masa pertumbuhan. Komposisi zat makanan yang dikandung dalam susu pada dasarnya mengandung air, lemak susu, protein susu, laktosa, mineral, asam sitrat, vitamin, dan enzim (Ako 2013).

Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya protein hewani menjadi salah satu penyebab meningkatnya permintaan susu. Namun, populasi sapi perah di Indonesia masih kurang sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018) Populasi sapi perah di Indonesia meningkat setiap tahunnya, populasi sapi perah pada tahun 2014 sebanyak 502.216 ekor, dan 2018 sebanyak 550.141 ekor. Meningkatnya populasi sapi perah tersebut membuat total produksi susu sapi perah juga meningkat. Produksi susu sapi perah pada tahun 2014 sebanyak 800.751 ton, dan 2018 menjadi 909.638 ton. Meskipun demikian, produksi susu nasional masih belum dapat mengimbangi tingginya permintaan produk susu.

Disamping permintaan yang terus meningkat, masyarakat juga menuntut peningkatan kualitas susu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas susu adalah proses pemerahan. Hal ini seperti yang di nyatakan oleh Susilorini (2008) bahwa pemerahan dapat mempengaruhi produksi susu, kualitas dan juga kuantitas susu. Pada industri peternakan sapi perah manajemen pemerahan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam industri peternakan sapi perah karena untuk menjaga kualitas dan kuantitas produk susu. Oleh karena itu, mempelajari dan mengikuti kegiatan pada manajemen pemerahan sapi perah sangatlah penting sebagai bekal keterampilan dan pengetahuan untuk masa depan. Salah satu potensi tempat untuk belajar hal ini yaitu di PT Ultra Sumatera Dairy Farm dengan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan untuk melatih kemampuan yang didapat selama praktikum dan kuliah tentang manajemen pemerahan sapi perah, serta dapat meningkatkan keterampilan dan *skill* proses pemerahan dalam bekerja di perusahaan PT Ultra Sumatera Dairy Farm.

2. METODOLOGI

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 pekan yakni mulai tanggal 13 Januari sampai dengan 01 April 2020 yang bertempat di PT Ultra Sumatera Dairy Farm, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

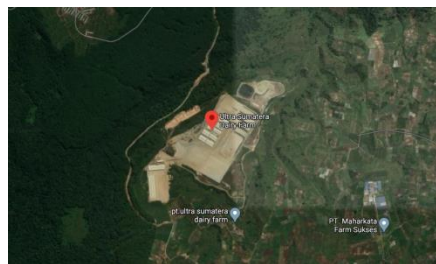
2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT Ultra Sumatera Dairy Farm adalah praktik kerja secara langsung sesuai dengan waktu dan kegiatan yang telah ditentukan oleh perusahaan dan mengumpulkan data serta menyusun data-data yang didapat untuk pembuatan laporan. Data yang didapatkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lokasi Praktik Kerja Lapangan dan diskusi langsung dengan pembimbing lapang serta data sekunder diperoleh dari pembimbing lapangan berupa dokumen perusahaan, dan papan informasi.

3. KEADAAN UMUM

3.1 Lokasi dan Tata Letak

PT Ultra Sumatera Dairy Farm terletak di Desa Pertibi Tembe, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Kecamatan Merek memiliki topografi berbukit – bukit yang memiliki ketinggian 920 m – 1620 m di atas permukaan laut. Daerah tersebut beriklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperature berkisar antara 15,6°C – 23°C dengan kelembaban udara rata - rata setinggi 89,12 persen.



Gambar 1 Lokasi dan Tata Letak

Sumber : <https://www.maps.google.com> (2020)